

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang di jalankan dengan sengaja, teratur, dan berencana dengan maksud untuk membenahi dan meningkatkan kemampuan berfikir seseorang serta pengembangan kualitas sumber daya manusia. Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia serta mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan tujuan pendidikan nasional. Salah satu cara untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan yang sebagian besar merupakan tanggung jawab profesional setiap guru.

Demi pencapaian tujuan diatas, pemerintah telah menempuh usaha yang baru dalam pendidikan yaitu pembaharuan kurikulum, pengembangan metode pembelajaran, penyediaan bahan-bahan pengajaran, pengembangan media pembelajaran, pengadaan alat-alat labolatorium dan peningkatan kualitas guru.

Peningkatan mutu pendidikan pada jenjang sekolah harus lebih ditingkatkan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu bersaing dalam era globalisasi. Upaya pembaruan proses tersebut, terletak pada tanggung jawab guru, bagaimana pembelajarn yang disampaikan dapat dipahami oleh anak didik secara benar. Guru merupakan tokoh penting keberhasilan seorang siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan terkait dengan bagaimana kualitas ilmu yang diberikan. Walaupun kurikulum disajikan secara sempurna, sarana dan

prasarana disiapkan dengan baik, namun apabila guru belum berkualitas maka proses belajar mengajar belum bisa dikatakan baik.

Setiap mata pelajaran, termasuk kearsipan, sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku siswa diharapkan mampu mengakumulasi pengetahuan dan mencapai kompetensi, yakni perpaduan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Agar tujuan tersebut dapat dicapai, maka guru sebagai tenaga pendidik, termasuk guru kearsipan perlu mengupayakan agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu guru harus mampu mengelola kelas dengan baik dan memilih serta menerapkan metode pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi kearsipan. Dengan demikian proses pembelajaran ditentukan bagaimana guru dapat menggunakan metode, model, dan strategi pembelajaran yang baik. Namun usaha yang dilakukan tidak akan tercapai jika siswa hanya duduk, diam dan mendengarkan apa yang diterangkan guru begitu saja. Guru harus dapat memotivasi siswa sehingga siswa termotivasi untuk belajar dan hasil belajar semakin maksimal.

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru dan siswa SMK Muhammadiyah 04 Medan, bahwa hasil belajar kearsipan siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan. Kriteria Ketuntasan Minimal pada mata pelajaran kearsipan yang harus dicapai siswa adalah 70. Sementara dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari standart nilai mereka masih ada yang mencapai 60 sampai 65.

Melihat kondisi diatas maka guru perlu memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran kearsipan yang diajarkan sehingga meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu peneliti menyarankan menggunakan model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving (TAPPS)*.

Model pembelajaran TAPPS pertama kali diperkenalkan oleh Clarapade, yang kemudian digunakan oleh Bloom dan Broder untuk meneliti proses pemecahan masalah pada siswa SMA. Pada pembelajaran TAPPS, siswa diberi kesempatan untuk berfikir keras dalam memecahkan masalah dan melakukan kerja sama berpasangan dalam bentuk tim dimana siswa aktif dalam pembelajaran dan menciptakan interaksi antara guru dan siswa.

Model pembelajaran TAPPS seluruh siswa dibagi beberapa tim, satu tim terdiri dari dua pihak. Pihak satu sebagai *listener* dan pihak lainnya sebagai *problem solver*. Dalam menyelesaikan tugas, anggota saling bekerja sama untuk memahami bahan pembelajaran. Hal ini berarti siswa dituntut untuk berfikir dan turut langsung dalam pembelajaran sehingga siswa akan menjadi terampil dalam menyelesaikan informasi yang relevan kemudian menganalisisnya dan meneliti kembali hasilnya.

Dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving (TAPPS)* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan Di SMK BM Muhammadiyah 04 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini:

1. Guru cenderung menggunakan metode konvensional sehingga siswa menjadi jenuh dan bosan di dalam proses belajar mengajar.
2. Kegiatan belajar mengajar hanya terfokus pada guru sehingga siswa menjadi pasif.
3. Siswa bersifat pasif dan kurang termotivasi untuk belajar yang menyebabkan hasil pelajaran kearsipan rendah.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang terdapat pada penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving (TAPPS)* sebagai model pembelajaran utama dan metode pembelajaran konvensional sebagai pembanding.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan di SMK BM Muhammadiyah 04 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving (TAPPS)* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan di SMK Muhammadiyah 04 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014”.

1.5 Tujuan Penelitian

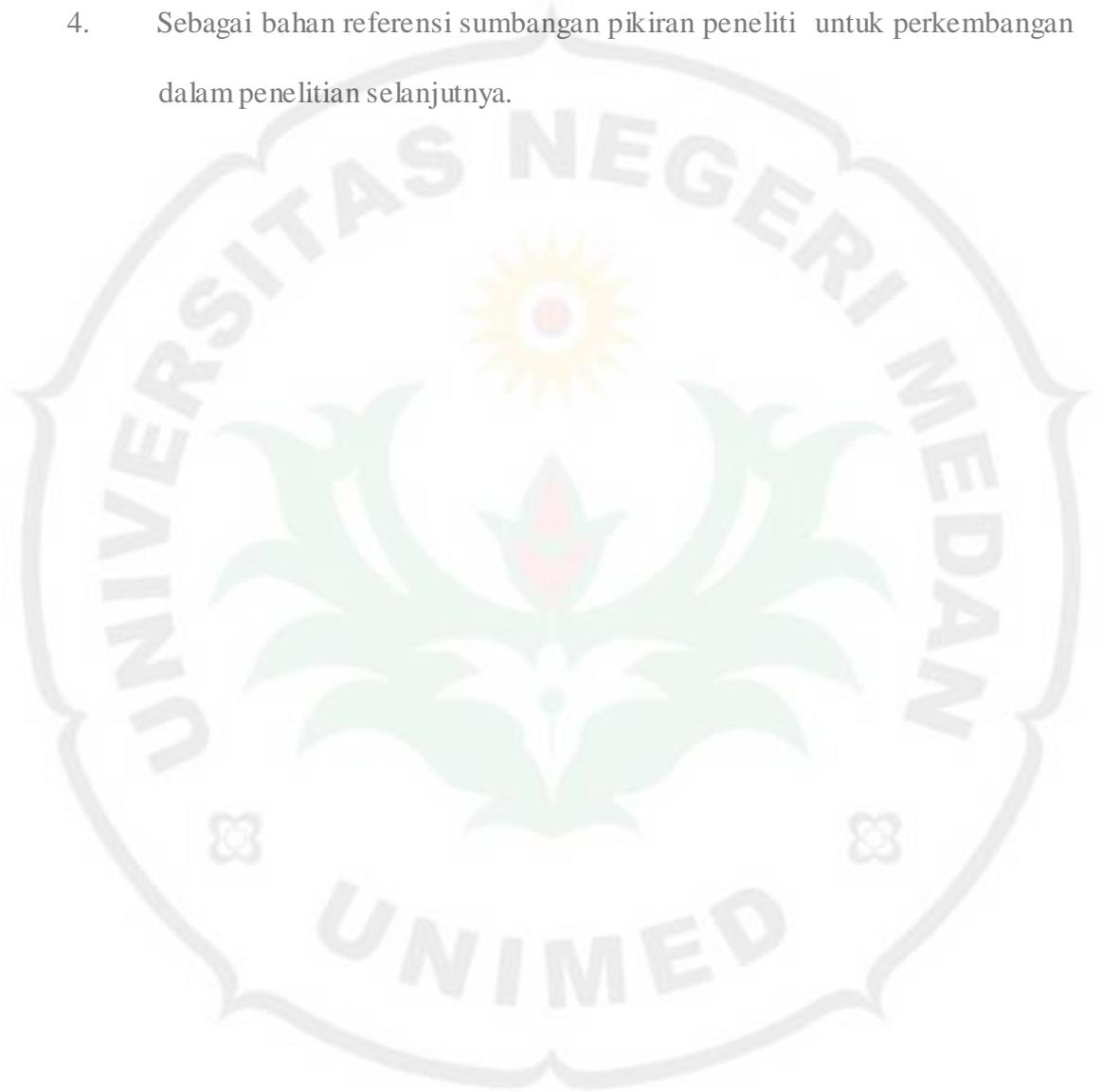
Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think-Aloud Pair Problem Solving (TAPPS)* dan metode pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan Di SMK Muhammadiyah 04 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.

1.6 Manfaat Penelitian

Yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam memilih model yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa
2. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademisi fakultas ekonomi UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian yang sama
3. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya guru bidang studi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan.

4. Sebagai bahan referensi sumbangan pikiran peneliti untuk perkembangan dalam penelitian selanjutnya.



THE
Character Building
UNIVERSITY